

**NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM SI ANAK KAMPOENG
KARYA DAMIEN DEMATRA
TINJAUAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

ROHANA FITRIA

NIM : 08410160

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohana Fitria

NIM : 08410160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Juni 2012 M

28 Rajab 1433 H

Yang menyatakan,



Rohana Fitria

NIM. 08410160



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Saudara Rohana Fitria

Lamp :

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rohana Fitria

NIM : 08410160

Judul Skripsi : NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM SI ANAK KAMPOENG KARYA DAMIEN DEMATRA TINJAUAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2012 M

Pembimbing,

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 177/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM SI ANAK KAMPOENG KARYA DAMIEN
DEMATRA TINJAUAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rohana Fitria

NIM : 08410160

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 2 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 26 JUL 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

P. Hanummi, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q,S. Ar-Ra’d: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy Syifa’, 1999), hal. 370

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد ان لا اله الا الله و أشهد انّ محمّدا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف
الأنبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين، امّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia kepada jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Nilai-Nilai Optimisme Dalam Film Si Anak Kampoeng Karya Damien Dematra Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan arahan, masukan dan motivasi disela-sela kesibukan dalam membumikan pendidikan karakter. Semoga impian Bapak untuk menjadi Sang Pencerah diridhai dan diberkahi oleh-Nya. Amin.
4. Bapak Sarjono , M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan masukan yang berharga demi terselesaikannya studi kami.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan ibuku, dan segenap keluargaku yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi nasihat-nasihat, membimbing dan mendorong penulis agar segera menyelesaikan skripsi. Semoga keringat ketulusan ibu dan bapak dibalas dengan surga-Nya. Amin.
7. Kakakku Akhmad Hanafi dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani yang selalu mendo'akan dan selalu memberi motivasi kami untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Buya Ahmad Syafi'i Ma'arif yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbincang-bincang di sela-sela kesibukannya, Damien Dematra dan untuk semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tiada ucapan terindah selain doa. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan dapat diterima oleh-Nya. Amin.

Yogyakarta, 24 Mei 2012 M

Penulis,



Rohana Fitria

NIM. 08410160

ABSTRAK

ROHANA FITRIA. Nilai-Nilai Optimisme Dalam Film Si Anak Kampoeng Karya Damien Dematra Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam. Skripsi: Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini menekankan pada persoalan transmisi budaya sebagai sesuatu yang penting dalam proses dan pelaksanaan pendidikan. Di antara transmisi budaya dalam pendidikan adalah penanaman nilai-nilai optimisme kepada peserta didik secara optimal. Penanaman nilai-nilai optimisme tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal seperti sekolah. Namun, penanaman nilai-nilai optimisme bisa melalui media audio seperti radio, media audio visual seperti televisi dan film. Media film merupakan salah satu cara yang dapat merealisasikan transmisi tersebut secara efektif, di dalam film terkandung berbagai pesan, nilai edukatif yang mampu digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Penelitian ini bertujuan ingin mendiskripsikan nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam film Si Anak Kampoeng. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai optimisme dalam film *Si Anak Kampoeng* karya Damien Dematra dan bagaimana tinjauan perspektif Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil objek film Si Anak Kampoeng. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik. Pada tahap pengumpulan data, dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi serta menghimpun data dari berbagai literatur baik dari rekaman film, novel, buku-buku dan jurnal internet yang berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai optimisme dalam film Si Anak Kampoeng diantaranya adalah memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan, memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika sedang menghadapi kesulitan, tidak bersikap pasrah, memandang sebuah kegagalan sebagai hal yang dapat diubah bukan dengan menyalahkan diri sendiri. Berdasarkan perspektif PAI bahwa nilai-nilai optimisme tersebut dibagi menjadi tiga segmen utama yaitu dilihat dari tujuan, materi, dan metode yang digunakan oleh seorang guru dalam upaya untuk menumbuhkan sikap optimisme kepada siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : GAMBARAN UMUM FILM SI ANAK KAMPOENG	37
A. Riwayat Hidup Sutradara Film Si Anak Kampoeng	37
B. Konsep Pembuatan Film Si Anak Kampoeng.....	38
C. Profil Film Si Anak Kampoeng.....	43
D. Karakter Tokoh Film Si Anak Kampoeng	44

E. Gambaran Cerita (Synopsis) Film Si Anak Kampoeng	53
F. Kelebihan dan Kekurangan dalam Film Si Anak Kampoeng	58
G. Beberapa Komentar Tentang Film Si Anak Kampoeng.....	60
 BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM SI ANAK KAMPOENG KARYA DAMIEN DEMATRA TINJAUAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	 63
A. Nilai-Nilai Optimisme dalam Film Si Anak Kampoeng karya Damien Dematra.....	 63
B. Nilai-Nilai Optimisme dalam Film Si Anak Kampoeng ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam.....	 87
 BAB IV : PENUTUP	 118
A. Simpulan.....	118
B. Saran.....	120
C. Kata Penutup	121
 DAFTAR PUSTAKA	 123
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 126

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Bukti Seminar Proposal	126
LAMPIRAN II : Surat Penunjukkan Pembimbing	127
LAMPIRAN III : Kartu Bimbingan Skripsi.....	128
LAMPIRAN IV : Sertifikat TOEIC.....	129
LAMPIRAN V : Sertifikat IKLA	130
LAMPIRAN VI : Sertifikat ICT	131
LAMPIRAN VII : Sertifikat KKN.....	132
LAMPIRAN VIII: Sertifikat PPL KKN	133
LAMPIRAN IX : Daftar Riwayat Hidup Penulis	134

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohana Fitria
NIM : 08410160
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 11 April 1990
Prodi/ Semester : Pendidikan Agama Islam/ VIII
Alamat Asal : Bintaran, Wetan, Srimulyo, Piyungan,
Bantul, Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa saya akan tetap menggunakan pakaian jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi dimana saya menempuh S1. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 18 Juni 2012

Yang menyatakan

Rohana Fitria

NIM. 08410160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat, pendidikan bukan sekedar untuk membentuk manusia berintelektual, namun pendidikan dapat membentuk manusia yang berwatak dan berbudi pekerti yang tinggi. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk suatu lingkungan, dimana peserta didik terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif untuk mewujudkan bakat dan kemampuannya sehingga dirinya dapat berfungsi penuh sesuai dengan kebutuhan diri dan lingkungan.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, seorang manusia mustahil dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dipenuhi supaya manusia mampu memenuhi kebutuhannya.

Pendidikan menjadi sangat penting bagi kelanjutan penerus generasi bangsa, di dalam dunia pendidikan, masalah pendidikan adalah problem kehidupan, yang tidak terlepas dari keberadaan manusia itu sendiri artinya berbicara pendidikan juga berbicara dalam perkembangan yang dihadapi oleh

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal.28

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Baru*, cet V (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 10.

manusia sebagai makhluk yang berpotensi, untuk memakai apa yang telah dikaruniakan Tuhan pada manusia.

Akan tetapi, realita yang terjadi saat ini pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Di antara tantangan itu adalah banyaknya anak yang mengalami putus sekolah. Data tahun 2011 menyatakan terdapat 10,268 juta siswa usia wajib belajar (SD dan SMP) yang tidak menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun. Di sisi lain, masih ada sekitar 3,8 juta siswa yang tidak dapat melanjutkan ke tingkat SMA.³ Ada beberapa persoalan yang membuat angka putus sekolah masih cukup tinggi, salah satunya adalah minimnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan.⁴ Sikap optimis sangat dibutuhkan bagi setiap manusia dalam menjalani hidup ini. Optimis sulit untuk dipisahkan dari kebutuhan seseorang manusia karena terkait erat dengan motivasi seseorang dalam menjalankan kehidupan. Motivasi memiliki pengaruh pada tingkah laku seseorang yang dapat menjadi pendorong, pemberi semangat, untuk meraih sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan, menjadi pemelihara agar seseorang tidak mudah putus asa dan patah semangat, sehingga dengan gigih dan tekun terus mengusahakan sesuatu yang diinginkannya. Dengan motivasi yang kuat, maka akan muncul mental kerja keras dan tidak mudah putus asa.⁵

Sikap optimisme harus dikembangkan dalam diri anak sejak dini sebagai bekal dalam kehidupannya. Banyak ahli psikologi di dunia yakin bahwa optimisme dapat diajarkan dan dilatih pada anak. Anak dapat menyerap

³<http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/26/10392444/Angka.Putus.Sekolah.dan.Komersi.alisasi.Pendidikan>, diakses pada 8 Februari 2012 pukul 14.05

⁴<http://www.suarapembaruan.com/tajukrencana/ironi-putus-sekolah/9827>, diakses pada tanggal 8 Februari 2012, pukul 14.15

⁵ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 67

optimisme ini melalui proses belajar. Bila anak dilatih menerapkan berbagai strategi sikap optimis, maka sikap ini akan terbentuk menjadi kebiasaan yang optimistik.⁶

Permasalahan yang terjadi dalam Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara seorang pendidik mampu menginternalisasikan nilai-nilai optimisme kepada peserta didik secara optimal. Dimana pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berusaha menciptakan dan menkonstruksi manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektualitas tidak hanya melalui *transfer of knowledge* tetapi juga memerlukan *transfer of value* yang dapat membentuk manusia atau masyarakat yang lebih beretika secara moralitas dan religiusitas.

Seiring kemajuan dan perkembangan teknologi informasi modern saat ini, di Indonesia sudah masuk ke tahap yang baik, bahkan cukup berdampak positif bagi bangsa dan negara. Hal itu dikarenakan segala macam informasi baik itu yang berasal dari luar negeri dapat masuk ke Indonesia begitu juga sebaliknya. Dan hal tersebut mampu mengantarkan manusia kepada pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman yang berbeda.

Pada kenyataan lain, kemajuan tersebut dapat membentuk manusia pada sekularisme, kegersangan moral spiritual, rasa kemanusiaan, kejujuran, keadilan tambah menyusut. Gejala tersebut antara lain diindikasikan dengan merebaknya berbagai kasus seperti penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, penyimpangan seksualitas dikalangan pelajar dan berbagai perilaku kurang terpuji lainnya.

⁶ Trianto Safaria, *Optimistic Quotient, Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis pada Anak*, (Yogyakarta: Pyramid, 2007), hal. 30-32

Oleh karena itu demi tercapainya pendidikan melalui *transfer of knowledge* dan *transfer of value* maka pendidikan tidak hanya dimaknai dalam jalur pengertian formal saja atau dengan kata lain secara formalitas akan tetapi diperlukan juga jalur-jalur non formal yang mendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan. Adapun berbagai jalur non formal dapat diperoleh melalui media audio seperti radio, media audio visual seperti televisi dan film. Film merupakan media yang efektif yang mampu menjadikan seseorang terpengaruh ke dalam alur skenario cerita.

Penggunaan film merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan mengkaji media komunikasi yang efektif serta mudah diterima oleh masyarakat. Film merupakan sebuah alat untuk bercerita, sebuah media untuk berekspresi. Seperti halnya membaca buku dan mendengarkan musik, film adalah karya seni yang dapat memberikan sebuah pengalaman bagi yang menikmatinya.

Penggunaan film sebagai media sangat diperlukan karena kandungan film dapat mempengaruhi penontonnya dalam menghayati setiap kejadian yang terjadi dalam film. Film juga sering kali membuat penonton terbawa alur cerita, sehingga tidak sedikit penonton yang menangis, tertawa, bahkan memunculkan emosi penonton yang membara yang mampu menumbuhkan motivasi. Film mempunyai dampak terhadap perkembangan jiwa penonton, karena penonton tidak hanya terpengaruh pada saat menonton saja, akan tetapi pengaruh itu akan terbawa sampai setelah menontonnya, bahkan akan terbawa ke dalam tingkah lakunya sehari-hari. Jika sebuah film tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku maka akan terjadi pelanggaran terhadap norma-norma tersebut.

Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak bersifat *profit oriented*. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷

Menyadari potensi film sebagai media yang dapat menyampaikan pesan-pesan (media komunikasi) pendidikan secara efektif dan mampu mempengaruhi perilaku seseorang maka dibuatlah produksi film pendidikan. Karena di dalam film terkandung berbagai macam pesan edukatif yang mampu digunakan sebagai alternatif media pendidikan.

Globalisasi telah melanda berbagai dimensi kehidupan kita dan dampaknya sangat signifikan terhadap kehidupan secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada juga yang negatif.⁸ Maraknya tayangan film di dunia *entertainment* menimbulkan masalah baru khususnya bagi anak-anak. Film anak-anak yang beredar saat ini sebagian besar tidak cocok untuk konsumsi anak-anak. Banyak film yang berbau percintaan, pornografi, pergaulan bebas, dan bahkan sering terdengar perkataan kotor dalam adegan film.

Peluncuran film *Si Anak Kampoeng* pada tanggal 21 April 2011 yang serentak diseluruh Indonesia ini terinspirasi dari kehidupan Buya Syafii Maarif

⁷ Tirtayasa, "Film Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi", <http://tirtayasa74.multiply.com/journal/item/120/>, diakses pada tanggal 13 Januari 2012, pukul 11.49 WIB

⁸ Trianto Safaria, *Optimistic Quotient*,, hal.9

dengan setting tahun 1930 sampai dengan 1950 di sebuah kampung kecil Minang. Sebuah film karya sutradara Damien Dematra, yang sekaligus adalah penulis, dan produser dalam film ini adalah Fajar Riza Ul Haq dan Damien Dematra, dengan rumah produksi Damien Dematra Production bekerjasama dengan Maarif Production. Film ini menceritakan tentang keterbatasan hidup yang dialami oleh Pi'i (panggilan Syafi'i Ma'arif), tidak menghalanginya untuk bisa mencicipi pendidikan yang tinggi. Walaupun dirinya lahir dan dibesarkan di sebuah kampung yang jauh di pedalaman Sumpurkudus, Sumatera Barat, namun semangatnya untuk belajar dalam mengejar cita-cita tidak bisa terbendung oleh ruang.⁹ Seperti dialog antara Onga Sanusi dan Pi'i berikut:

Pi'i : *Awak mau jadi seperti apak* (saya mau jadi seperti bapak)
Onga Sanusi : *Wa ang akan lebih dari sekedar apak ang, onga akan ajarkan apo yang ang perlu* (kamu akan lebih dari sekedar bapak kamu, onga akan ajarkan apa yang kamu perlu)¹⁰

Mimpi itu sangat sederhana, namun membutuhkan perjuangan yang keras untuk meraihnya. Walaupun sempat mendapatkan pertentangan dari ayahnya untuk merantau, tapi Pi'i tetap terus optimis berusaha untuk menggapai impiannya. Pi'i yakin bahwa suatu saat mimpi itu dapat diraihnya. Optimisme yang diraih Pi'i membuatnya lebih termotivasi untuk meraihnya. Selain motivasi internal dari dirinya, semangat optimis Pi'i sangat didukung oleh Onga Sanusi yaitu seorang tokoh dan pengajar Muhammadiyah yang menjadi idola Pi'i.

Dengan melihat fenomena di atas maka yang diharapkan dari pembahasan ini adalah penanaman sikap optimisme terhadap peserta didik sejak dini, karena

⁹ Wahyu, "Si Anak Kampoeng Siap Produksi Akhir Januari", <http://203.29.26.24/baca/205/>, diakses pada tanggal 26 Januari 2012, pukul 14.55 WIB

¹⁰ Dialog diambil dari tayangan film Si Anak Kampung karya Damien Dematra

sikap optimisme terkait erat dengan motivasi seseorang dalam menjalankan kehidupan. Penanaman tersebut bisa menggunakan media film.

Berangkat dari paparan dan keunikan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam film *Si Anak Kampoeng* dalam sebuah skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Optimisme dalam Film Si Anak Kampoeng Karya Damien Dematra Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Apa saja nilai-nilai optimisme dalam film *Si Anak Kampoeng* karya Damien Dematra?
2. Bagaimana nilai-nilai optimisme dalam film *Si Anak Kampoeng* karya Damien Dematra tinjauan perspektif Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Mengungkapkan nilai-nilai optimisme dalam film *Si Anak Kampoeng* karya Damien Dematra
 - b. Mendiskripsikan nilai-nilai optimisme perspektif Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam film *Si Anak Kampoeng* karya Damien Dematra
2. Kegunaan penelitian :
 - a. Kegunaan Teoritis – Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya

b. Kegunaan Praktis

- 1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam nilai-nilai optimisme dalam film *Si Anak Kampoeng* karya Damien Dematra
- 2) Bagi orang tua/pendidik diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan serta pertimbangan dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan bagi anak melalui media yang dekat dengan mereka yaitu film yang mengandung muatan nilai pendidikan terutama dalam hal ini nilai optimisme sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan baik.
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis akan menggali nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam film *Si Anak Kampoeng*. Sementara itu berdasarkan penelusuran dan pengamatan, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Nilai-Nilai Optimisme dalam Film *Si Anak Kampoeng* Karya Damien Dematra

Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Namun telah ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Zunita Fitria, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2010 yang berjudul, "*Nilai Optimisme dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*". Skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai optimisme yang terkandung dalam novel sang pemimpi. Nilai optimisme yang terdapat dalam novel tersebut yaitu memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, mempunyai cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan, memiliki kepercayaan diri dan tidak bersikap pasrah. Namun dalam skripsi tersebut peneliti menggunakan media novel.¹¹
2. Skripsi Erva Yuly Rakhmawanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010 yang berjudul "*Nilai Optimisme dalam Film Garuda di Dadaku Karya Sutradara Ifa Isfansyah dan Implikasinya terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI*". Skripsi tersebut membahas tentang nilai optimisme yang terkandung dalam film Garuda di Dadaku. Dalam hal ini peneliti menggunakan media film. Namun, dalam skripsi tersebut peneliti lebih memfokuskan antara hubungan sifat optimis dengan motivasi belajar PAI yang terletak pada pendekatan belajar.¹²

¹¹ Zunita Fitria, "Nilai Optimisme dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Yogyakarta Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

¹² Erva Yuly Rakhmawanti, "Nilai Optimisme dalam Film *Garuda di Dadaku* Karya Sutradara Ifa Isfansyah dan Implikasinya terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI" *Skripsi*, Yogyakarta Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2010

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada penelitian yang mengangkat mengenai nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam film *Si Anak Kampoeng* tinjauan perspektif Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya terletak dalam beberapa hal, diantaranya:

Pertama, jika dipandang secara umum, film *Si Anak Kampoeng* memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan film-film lainnya yang pernah diteliti. Film ini diambil dari kisah nyata perjuangan seorang tokoh sekaligus guru bangsa yaitu Syafi'i Ma'arif yang memiliki keterbatasan dan hambatan dalam perjuangannya mendapatkan pendidikan yang tinggi namun dengan berbagai rintangan mampu menjadi seorang guru besar. Sehingga muatan pendidikan yang terdapat yang terdapat dalam film tersebut sesuai dengan kehidupan manusia sesungguhnya.

Kedua, dari segi muatan *edukatifnya*, film dalam penelitian ini memiliki spesialisasi dalam hal menyampaikan nilai optimisme bagi pemirsa lebih khususnya bagi pendidik agar dapat menanamkan nilai-nilai optimisme kepada peserta didik. Dimana nilai tersebut merupakan landasan hidup bagi manusia dalam mengarungi kehidupan.

E. Landasan Teori

1. Film Sebagai Media Pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Film merupakan media komunikasi untuk penyampaian informasi, pendidikan, dan hiburan yang mempunyai jangkauan yang sangat luas. Mengingat sifatnya yang terbuka, cakupan pemirsanya tidak mengenal usia dan meliputi seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Sedangkan media merupakan berbagai jenis komponen dalam masyarakat berupa alat, metode, sumber belajar yang digunakan untuk mengefektifkan konsumsi dan interaksi serta menyampaikan pesan dan informasi baik berupa cetak maupun audio-visual antara guru dan siswa dalam pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran atau pendidikan yang berupa film dalam proses pembelajaran:

- a. Media pengajaran film dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pengajaran film dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pengajaran film dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu:¹³
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar yang tidak dapat ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan film.

¹³ Azhar Arsyad, *Media pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hal. 27

- 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan film.
 - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampakkan melalui rekaman film
 - 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara kongkrit melalui film.
 - 5) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti film.
 - 6) Dapat menampilkan peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung merapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama.
- d. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan sekitar mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan dapat melukiskan suatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai tehnik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, dan pemahaman. Film juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) sehingga dapat

merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.¹⁴

2. Tinjauan tentang Nilai Optimisme

a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut idealisme bahwa nilai itu bersifat obyektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.¹⁵ Konsep tentang nilai telah banyak disebutkan oleh para ilmuwan dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan penggunaannya, antara lain:

- 1) Menurut Young, nilai diartikan sebagai asumsi yang abstrak dan sering didasari oleh sesuatu yang penting.
- 2) Green, bahwa nilai merupakan kesadaran secara kolektif berlangsung dengan disadari emosi terhadap objek, ide, dan perseorangan.
- 3) Woods, memandang bahwa nilai merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁴ Arif S Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: raja Grafindo, 1990), hal. 7

¹⁵ Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 136

¹⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal 110

Nilai berkaitan dengan baik dan buruk. Tolak ukur kebenaran sebuah nilai dalam perspektif filsafat adalah aksiologi yaitu suatu bidang yang membahas tentang nilai atau *values*.¹⁷ Perbedaan tentang aksiologi akan membedakan ukuran baik dan buruk terhadap sesuatu.

Jadi, nilai adalah konsepsi abstrak dalam manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai terutama yang meliputi kualitas, moral, agama yang kesemuanya akan tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni meningkatkan kemampuan, prestasi, pembentukan watak dan membina kepribadian yang ideal.¹⁸

b. Pengertian tentang Optimisme

Optimis secara umum berarti selalu percaya diri dan berpandangan atau berpengharapan dalam segala sesuatu hal.¹⁹ Dalam Islam sering disebut dengan raja' yaitu selalu memautkan hati kepada sesuatu yang disukainya pada masa yang akan datang dan harus didahului dengan usaha yang bersungguh-sungguh.²⁰

Optimisme juga berarti sebagai suatu pandangan yang oleh ahli psikologi disebut dengan pendayagunaan diri, keyakinan bahwa orang mempunyai penguasaan akan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya dan

¹⁷ Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan...*, hal 129.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 178

¹⁹ Ahmad Maulana dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2008), hal. 363

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hal. 41

dapat menghadapi tantangan hidup sewaktu-waktu tantangan itu muncul, cenderung optimis dengan harapan.²¹ Pengertian Optimisme menurut para ahli diantaranya adalah:

1) Seligman

Optimisme atau sering disebut dengan percaya diri ini menurut Seligman berarti kerangka berpikir seseorang, bagaimana orang tersebut memandang keberhasilan dan kegagalan mereka.²²

2) Segerestrom

Optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

3) Lopez dan Snyder

Optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya diri dan kemampuan yang dimiliki.

4) Duffy

Berpendapat bahwa optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan. Individu tersebut dapat dengan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi sehingga diri tidak menjadi kosong. Individu yang optimis diibaratkan seperti gelas yang

²¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Penerjemah: T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995), hal. 126

²² *Ibid.*, hal 123

penuh, sedangkan individu yang pesimis sebagai gelas kosong yang tidak memiliki apa-apa.

5) Goleman

Mengemukakan optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional, yakni suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh ke dalam masa kebodohan, putus asa dan depresi apabila mendapat kesulitan.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah pola kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam menginterpretasikan penyebab terjadinya sebuah peristiwa.

Sedangkan lawan optimisme adalah pesimisme. Orang yang menderita pesimisme akan memiliki rasa curiga atau pikiran akan cenderung negatif terhadap terhadap orang lain, hal tersebut dapat menghentikan stabilitas pemikiran yang benar dan menurunkan kemampuan untuk bergerak ke arah hidup yang lebih baik, karena dalam kehidupannya selalu dihantui perasaan takut akan ketidakmampuan dan keberhasilannya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh orang yang memiliki sikap pesimis tidak pernah yakin akan segala kemampuan yang dimiliki, selalu takut gagal dan kegagalan yang dihadapi menjadi beban sehingga tidak termotivasi untuk melakukan perbaikan.²⁴

²³ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 95-97

²⁴ Goldrak Baskoro, "Jiwa Optimisme", <http://otentik-karya.blogspot.com> dalam www.google.net diakses pada tanggal 26 januari 2012, pukul 14.40

Dalam buku *Emotional Intelligence* yang ditulis oleh Daniel Goleman, disebutkan tentang ciri-ciri orang yang memiliki sikap optimis adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki pengharapan yang tinggi (tidak mudah putus asa)
- b) Mampu memotivasi diri
- c) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan
- d) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika sedang menghadapi kesulitan.
- e) Tidak bersikap pasrah
- f) Cukup luwes dalam menemukan alternatif cara agar tujuan tetap tercapai.²⁵

3. Nilai Optimisme Perspektif Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah* yang berasal dari tiga kata yaitu: (1) *raba-yarbu* yang berarti *nama-yanmu* berarti bertambah atau tumbuh menjadi besar, (2) *rabiya-yarba* dengan wazan *khafia-yakhfa* artinya baik; menjadi besar/dewasa, tumbuh berkembang, (3) *rabba-yarubbu*, dengan arti *aslahah* berarti memperbaikinya, mengurusinya, bertanggung jawab atasnya.²⁶

Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, setelah menjelaskan arti *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, ia berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran

²⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hal. 122

²⁶ Ali bin Hasan al-Atsari, Syekh, *Tashfiyah dan Tarbiyah, Upaya Meraih Kejayaan Umat Muslim*, terj. Muslim al-Atsari dan Ahmad Faiz, (Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2002), hal.129

Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau peserta didik. Pendidikan disini mengandung proses yang bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak didik yang diusahakan oleh pendidik.²⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.²⁹

Menurut Zuhairini dkk, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.³⁰ Menurut Zakiah Dradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³¹

Menurut Abdurrahman Shaleh Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya maka ia dapat memahami dan

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal.32

²⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Husna, 1986), hal. 32

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 76

³⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.25

³¹ Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 30

mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life* atau sebagai jalan kehidupan.³²

Dari beberapa pendapat pakar mengenai Pendidikan Agama Islam diatas kalau disimpulkan akan nampak dari fokus utama pendidikan, yaitu suatu kegiatan bimbingan pengajaran baik jasmani maupun rohani anak didik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, yaitu terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

Al-Qur'an dan al-Sunnah dalam Pendidikan Islam mempunyai fungsi utama yaitu sebagai fondasi dalam tata pelaksanaannya, mengandung nilai-nilai Islam yang merupakan panduan dalam kehidupan bagi seluruh umat muslim. Seseorang yang telah memutuskan untuk berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam maka ia merupakan orang yang berkepribadian muslim.³³

Dalam melihat kepribadian muslim, Marimba menggolongkan beberapa aspek dalam kepribadian yaitu:³⁴

- a. Aspek kejasmanian; Meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-caranya berbicara dan lain sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berpikir, bersikap dan minat.

³² Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 13

³³ AD Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Ma'arif, 1989), hal. 23-24

³⁴ *Ibid.*, hal. 63

- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah-daging dalam kepribadian yang mana dapat mengarahkan memberi corak seluruh kehidupan individu.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu optimis dalam menjalani kehidupan. Banyak ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang optimis, diantaranya adalah dalam surat az-Zumar ayat 53 dan surat Yusuf ayat 87, yaitu:

Surat az-Zumar ayat 53

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Artinya: *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*. (Q.S. Az-Zumar 53).³⁵

Surat Yusuf ayat 87

يَبْنَئِ أَدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِن يُوَسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِن رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِن رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: *Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat*

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*....., hal. 753

Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Q.S.Yusuf 87).³⁶

Dari ayat-ayat di atas penulis menyimpulkan bahwa Islam sangat menekankan kepada umatnya agar senantiasa berpikiran positif dan memiliki kesungguhan dalam melaksanakan hidup untuk meraih sebuah kesuksesan, karena pemikiran yang positif akan melahirkan akal yang sehat, maka dengan akal sehat itulah maka orang akan berupaya untuk menjalani hidup ini dengan penuh kesungguhan. Tanpa kesungguhan dan keyakinannya dalam meraih sebuah kehidupan ini maka apa yang dilakukannya hanyalah sia-sia belaka.

Dalam proses pembelajaran, paling sedikitnya terdapat tiga faktor komponen yang menjadi fokus pembahasan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh D. H Queljoe dan A. Ghazali, bahwa yang menjadi perhatian utama untuk suatu pembelajaran adalah tujuan, materi, dan metode pembelajaran.³⁷

1) Tujuan

Istilah untuk mengacu pada tujuan pendidikan dalam bahasa Arab sangat banyak antara lain “ghayyat” untuk mengartikan tujuan akhir, “ahdaf” pada mulanya digunakan untuk memberi arti peranan yang lebih tinggi dengan tinjauan yang sangat luas dan menyiratkan hal yang semacam ini sangat diperlukan, juga berarti menempati suatu sasaran yang

³⁶ *Ibid.*, hal. 362

³⁷ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 1-2

lebih dekat, selanjutnya adalah “maqasid” yang mengandung arti jalan yang lurus untuk menuju hasil yang dikehendaki.³⁸

Tanpa memperhatikan perbedaan penggunaan istilah tujuan yang jelas, jika tujuan pendidikan dipandang hanya sebagai suatu proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan akhirnya. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan. Nilai tersebut mempengaruhi dan mewarnai pola pendidikan manusia sehingga menggejala dalam perilaku yang nampak (lahiriyah). Dengan kata lain perilaku lahiriyah adalah cermin nilai-nilai yang ideal yang telah mengakar di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan.

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam itu harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu: pertama, tujuan dan tugas hidup manusia diciptakan bukan secara kebetulan melainkan mempunyai tujuan dan tugas tertentu (QS. Ali Imran (3): 19), kedua, memperhatikan sifat dasar (nature) manusia, yaitu konsep penciptaan manusia dengan bermacam fitrah (QS. Al-Kahfi (18): 29), mempunyai kemampuan untuk beribadah (QS. Adz-Dzariyat (51): 56), ketiga, tuntunan masyarakat, baik pelestarian nilai budaya, pemenuhan kebutuhan hidup maupun antisipasi perkembangan tujuan modern, dan yang keempat adalah dimensi-dimensi kehidupan ideal manusia. Dalam hal ini tergantung dalam mengelola

³⁸ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 159

kehidupan bagi kesejahteraan dunia dan akhirat, keseimbangan dan keserasian keduanya.³⁹

Dalam kerangka pemikiran teoritik, tujuan fundamental pendidikan agama terutama Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada lembaga formal adalah untuk mengembangkan religiusitas dalam diri peserta didik seoptimal mungkin melalui penanaman nilai-nilai agama dalam jiwa mereka dalam membentuk manusia yang berkepribadian muslim yakni manusia yang bertaqwa. Makna taqwa dapat dipahami sebagai kesadaran ketuhanan, yaitu kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Hadir dalam hidup manusia. Maka diharapkan peserta didik memiliki keyakinan dan kesadaran bahwa Tuhan selalu menyertai dan mengawasi tingkah laku mereka disetiap saat dan tempat sehingga menjadi baik (*al-akhlaq al karimah*).

Dalam sebuah pendidikan dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berkisar antara dua dimensi hidup yaitu penanaman rasa taqwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Penanaman rasa taqwa sebagai dimensi pertama ini dimulai dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Dalam pelaksanaan itu harus disertai penghayatan yang sedalam-dalamnya akan makna ibadah-ibadah tersebut, sehingga mengerjakannya bukan

³⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hal. 153-154

semata-mata sebagai ritus formal, melainkan keinsafan mendalam akan fungsi edukatifnya bagi manusia.⁴⁰

Dalam bukunya “*Asas-asas Pendidikan Islam*”, Hasan Langgulung menjelaskan, bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia, atau lebih tegasnya, tujuan pendidikan adalah untuk menjawab persoalan “untuk apa kita hidup?”. Islam telah memberi jawaban yang tegas dalam hal ini, seperti firman Allah Swt:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (QS. Az-Zariyat: 56)⁴¹

Mengutip pendapat Al-Attas, Hasan Langgulung menggambarkan bahwa tujuan hidup seorang Muslim yakni beribah kepada Allah adalah sasaran dari tujuan pendidikan Islam.⁴² Ibadah dalam Islam harus dilakukan secara menyeluruh, artinya bahwa setiap muslim baik dalam berfikir, bertindak, atau bersikap diperintahkan untuk berislam. Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga yang tidak tampak oleh mata dan terjadi dalam hati.

⁴⁰ Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 96

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, hal. 862.

⁴² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 25

Kedua, dimensi kemanusiaan, yakni bahwa ritual-ritual keagamaan itu harus diinternalisasikan dalam hubungan horisontal, antar sesama manusia.⁴³ Sebuah situs vertikal dianggap tidak bernilai jika tidak dibarengi dengan kepedulian horisontal. Nilai-nilai agama hanya akan tetap menjadi intisari ideal dari kumpulan-kumpulan sifat Ilahi yang sifatnya transendental apabila hal itu tidak diaktualisasikan dalam hubungan antar manusia yang konkrit. Manakala dimensi agama didefinisikan hanya dalam batas dan personal seorang hamba dengan Tuhannya, maka dengan sendirinya ia mengarah kepada individualisme dan egoisme.

2) Materi

Istilah materi pendidikan adalah sebagai pengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pendidikan ini satu dengan yang lainnya dipisahkan, namun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Materi pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan, bukan sebaliknya. Oleh karena itu, materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuan pendidikan.

Materi Pendidikan Agama Islam, dalam pendidikan agama di sekolah sebagaimana yang tercakup dalam ajaran pokok Islam yaitu meliputi beberapa masalah:

⁴³ *Ibid*, hlm. 100

a) Masalah aqidah (keimanan), menurut Hasan al-Banna sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Aqidah Islam*, aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.⁴⁴ Aqidah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan ke-Esa-an Allah SWT sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini. Adapun ruang lingkup pembahasan aqidah dengan mengikuti sistematika *arkanul iman* yaitu:

- (1) Iman kepada Allah SWT.
- (2) Iman kepada Malaikat.
- (3) Iman kepada Kitab-kitab Allah.
- (4) Iman kepada Nabi dan Rasul.
- (5) Iman kepada Hari Akhir.
- (6) Iman kepada Taqdir Allah.⁴⁵

b) Masalah syari'ah (keislaman), menurut Imam Syafii dalam kitab *ar Risalah* yang dikutip oleh Mohammad Daud Ali dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam*, syari'at adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.⁴⁶ berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 1.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 6.

⁴⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 235.

semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur hidup dengan kehidupan manusia.

c) Masalah akhlak (ihsan), yaitu tata aturan atau norma perilaku yang bukan hanya mengatur hubungan antar sesama manusia saja, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan dengan alam semesta sekalipun.⁴⁷ Adapun ruang lingkup akhlak yaitu:

- (1) Akhlaq kepada Allah SWT, meliputi: ketaqwaan, ridha, ikhlas, tawakkal, khauf dan raja', taubat dan syukur.
- (2) Akhlaq kepada Rasulullah SAW, meliputi: mengikuti dan menaati Rasulullah SAW.
- (3) Akhlaq pribadi, meliputi: shidiq, pemaaf, shidiq, amanah, istiqamah, tawadhu' dan sabar.
- (4) Akhlaq dalam berkeluarga, meliputi: *birrul walidain*, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.
- (5) Akhlaq bermasyarakat, meliputi: bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga dan hubungan baik dengan masyarakat.
- (6) Akhlaq bernegara, meliputi: musyawarah dan menegakkan keadilan.⁴⁸

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hal. 1

⁴⁸ *Ibid.*, hal....

Dalam menyajikan materi-materi tersebut seorang guru tidak boleh berhenti hanya pada aspek kognitifnya saja, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif tersebut menjadi makna dan nilai spiritual agama yang bersifat fungsional, dan bisa tertanam dalam jiwa siswa, selanjutnya dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode

Metode adalah suatu cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan dengan kata lain menguasai materi pelajaran tersebut.⁴⁹ Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar (KBM) serta berpusat pada anak didik. Pertama, Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan. Kedua, belajar dengan menggunakan prinsip (*learning by doing*) agar anak memperoleh pengalaman yang nyata. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial (*learning to live together*). Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, dengan memancing rasa ingin tahu anak didik dan juga

⁴⁹ Muhammad Zain, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), hal. 167

memompa imajinasi mereka untuk berfikir kreatif dan kritis. Kelima, mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan memecahkan masalah.⁵⁰

Menurut Nasih Ulwan, terdapat beberapa metode atau langkah menanamkan nilai dalam rangka membentuk kepribadian yang islami. Metode tersebut dapat diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu:

- a) Metode keteladanan, metode ini dapat menimbulkan terjadinya imitasi yang diikuti oleh identifikasi nilai-nilai kebaikan untuk dipilih dan dilakukan.
- b) Metode kebiasaan, pendidikan nilai memerlukan praktik nyata yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat menjadi kebiasaan dalam pola sikap dan perilaku sehari-hari.
- c) Metode nasihat, metode ini berperan dalam menunjukkan nilai kebaikan untuk selanjutnya dilaksanakan serta menunjukkan nilai kejahatan untuk dihindari. Pemberian nasihat sama halnya menjadi proses sosialisasi bagi seorang anak.
- d) Metode pengawasan, yaitu cara mendampingi anak dalam membentuk nilai psikis dan sosial. Pengawasan ini berperan untuk mengetahui perkembangan atau kebiasaan anak.
- e) Metode hukuman, Dalam hal ini diharapkan anak dapat memiliki kesadaran untuk meninggalkan kejahatan dan kembali ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵¹

⁵⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Editor: Mukhlis, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 136-137

⁵¹ Mustafa Rahman, "Abdullah Nasih Ulwan: Pendidikan Nilai", *Pemikiran Islam Kontemporer*, Editor: A. Khudlori Shaleh, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hal. 43-45

1. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*) yang mana dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi di perpustakaan, ataupun dimana penulis memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian baik lewat buku-buku atau alat visual yang lainnya.⁵² Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan karya sastra, yaitu melalui teori semiotik yang merupakan sebuah model ilmu pengetahuan sosial dalam memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar disebut “tanda”. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, “*semeion*” yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.⁵³ Semiotik dalam hal ini, berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada di dalam objek penelitian.

Semiotik (tanda) sendiri dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu: ikon, indeks dan simbol. Ikon merupakan hubungan tanda dan objek karena

⁵² M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Aksara, 1993), hal. 8

⁵³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 97

serupa, misalnya foto. Indeks merupakan hubungan tanda dan objek karena sebab akibat, seperti mendung dan hujan, asap dan api dan sebagainya. Sedangkan simbol adalah hubungan antara tanda dan objek karena adanya sebuah konvensi (kesepakatan). Dalam rangka mencapai efek yang diharapkan, film dibangun atas dasar sistem tanda yang kompleks, seperti gambar, suara, kata-kata, musik, gedung pertunjukan, lokasi, penonton, cara membuatnya dan sebagainya.

Kaitannya dengan hal tersebut, penulis lebih cenderung menggunakan analisis simbol dimana dalam sastra, simbol yang terpenting adalah bahasa. Simbol dapat dianalisis melalui suku kata, kalimat, alenia, bab, dan seterusnya, bahkan juga dapat melalui tanda baca dan huruf sebagaimana dikemukakan dalam analisis gaya bahasa.⁵⁴

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.⁵⁵ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari VCD film *Si Anak Kampoeng*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan atau bukan oleh tangan pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti *novel Si Anak Kampoeng*, buku autobiografi

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 116

⁵⁵ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal.134

Syafi'i Ma'arif yang berjudul *Titik-Titik Kisar di Perjalananku: Autobiografi Ahmad Syafi'i Ma'arif*, buku-buku mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam, buku-buku penelitian sastra, buku-buku tentang nilai-nilai optimisme, dan media internet yang relevan dengan pembahasan penulis yaitu dari website Damien Dematra sang sutradara yakni www.damiendematra.com.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebagai salah satu jenis komunikasi langsung, melibatkan pihak peneliti selaku interviewer dan pihak lain yang diwawancarai selaku interviewee.⁵⁶ Wawancara dilakukan oleh penulis guna mendapatkan beberapa komentar terkait muatan pendidikan dalam film *Si Anak Kampoeng*. Wawancara dilakukan secara langsung dan melalui media elektronik yaitu melalui telepon. Beberapa data wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Buya Ahmad Syafi'i Ma'arif selaku tokoh yang mengangkat kisah perjuangannya dalam tema film tersebut melalui autobiografinya yang berjudul *Titik-Titik Kisar di Perjalananku: Autobiografi Ahmad Syafi'i Ma'arif*. Wawancara dilakukan secara langsung pada hari Sabtu, tanggal 5 Mei 2012 pukul 18.00 bertempat di Masjid Nogotirto

⁵⁶ Abdullah Ali, *Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007), hal. 71

- 2) Damien Dematra selaku sutradara sekaligus penulis skenario film Si Anak Kampoeng. Wawancara dilakukan via telepon pada hari Senin tanggal Mei 2012 pukul 22.00
- 3) Ahmad Ahid Mudayana, S.Km., M.Ph. salah satu dosen di Universitas Ahmad Dahlan, yang merupakan ketua Bidang Hikmah Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (DPD IMM DIY) yang bertanggung jawab dalam mensosialisasikan film tersebut serta selaku salah satu nara sumber dalam acara bedah dan telaah film tersebut di berbagai perguruan tinggi yang ada di D.I.Yogyakarta. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2012 pukul 09.00 bertempat di ruang dosen fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
- 4) Syaifullah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, 2008. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012 di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku dan benda benda tertulis lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-

dokumen.⁵⁷ Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mendengar, menyimak, dan mencatat hal yang berkaitan dengan nilai optimisme dalam film *Si Anak Kampoeng*.

5. Metode Analisis data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analitik dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Artinya teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Cara kerja *content analysis* ini adalah peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan analisis yang tertentu pula.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Memutar dan merekam film yang dijadikan obyek penelitian yakni film *Si Anak Kampoeng*
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Menganalisis nilai optimisme yang terdapat dalam film *Si Anak Kampoeng*.
- d. Mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang digunakan dan menarik kesimpulan

⁵⁷ Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), hal. 73

2. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ialah uraian secara naratif rencana pembahasan penelitian, yang masing-masing bagian menunjukkan hubungan dan logika.

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal menyajikan halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, dan daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. *Bab Pertama*, Pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dengan pendahuluan ini, para pembaca akan diajak melihat landasan yang digunakan dalam penelitian.

Karena skripsi ini merupakan kajian tentang film, maka sebelum membahas pandangan PAI terhadap film *Si Anak Kampoeng* terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran umum tentang film *Si Anak Kampoeng*. Hal ini dituangkan dalam *bab kedua*. Bagian ini merupakan deskripsi teoritik mengenai gambaran umum film *Si Anak Kampoeng*. *Bab Ketiga*, adalah penjelasan inti, yakni menjelaskan tentang nilai optimisme dalam film *Si Anak Kampoeng*

ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam. *Bab Keempat*, yaitu bagian akhir skripsi yang berisikan simpulan, saran-saran atau masukan yang berkenaan dengan pembahasan ini dan diakhiri dengan kata penutup dari penulis. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan dan analisa yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sebuah proses pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berusaha menciptakan dan menkonstruk manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektualitas tidak hanya melalui *transfer of knowledge* tetapi juga memerlukan *transfer of value* yang dapat membentuk manusia atau masyarakat yang lebih beretika secara moralitas dan religiusitas. Oleh karena itu, dibutuhkan penanaman nilai-nilai pendidikan ke dalam jiwa peserta didik:

1. Nilai optimisme dalam film *Si Anak Kampoeng* diantaranya memiliki pengharapan yang tinggi yaitu suatu kekuatan yang membukakan hati dan menggerakkan seseorang untuk bekerja. Harapan menimbulkan gairah dan semangat, menumbuhkan kesungguhan dan ketekunan, menjauhkan kemalasan serta menumbuhkan motivasi tersendiri bagi seseorang dan diwujudkan dengan impiannya yang ingin diraih, tidak mudah putus asa berkaitan dengan semangat yang dimiliki seseorang, orang yang mempunyai semangat selalu mempunyai kemauan dan usaha yang besar dan tinggi sehingga semua impiannya ingin dicapai, mampu memotivasi diri yaitu dengan selalu melekatkan citra positif dalam dirinya dan meumbuhkan kekuatan sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud, mempunyai banyak akal untuk

menemukan cara meraih tujuan, sehingga seseorang yang memiliki sikap demikian akan terus berusaha mencari jalan keluar untuk meraih tujuan yang diinginkannya meskipun langkah yang ditempuh mengalami berbagai halangan dan rintangan tetap mampu mencari jalan keluar lainnya, memiliki kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan dan kemampuan pada dirinya sendiri agar seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain, percaya diri akan selalu mendorong seseorang untuk selalu yakin atas kemampuannya yang ia miliki sehingga mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tidak bersikap pasrah yaitu sama dengan konsep ridha, dimana seseorang selalu menerima setiap kenyataan yang ada dengan disertai ikhtiar yang kuat untuk merubah kenyataan tersebut menjadi sebuah keberhasilan yang bermakna, serta memandang suatu kegagalan sebagai hal yang bisa diubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.

2. Nilai optimisme dalam film *Si Anak Kampoeng* ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam adalah secara umum dibagi menjadi tiga segmen utama yaitu dilihat dari tujuan, materi, dan metode yang digunakan oleh seorang guru dalam upaya untuk menumbuhkan sikap optimisme kepada siswa. Dilihat dari tujuannya yaitu agar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran akan tumbuh pada dirinya sikap-sikap yang mencerminkan optimisme, misalnya: memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan, memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika sedang menghadapi kesulitan, tidak bersikap pasrah,

memandang sebuah kegagalan sebagai hal yang dapat diubah bukan dengan menyalahkan diri sendiri. Adapun materi yang terkait dengan materi PAI dari nilai optimisme adalah materi akhlak yang berkaitan terhadap diri sendiri, bagaimana dalam pembelajarannya khususnya seorang peserta didik mampu menumbuhkan dan membangun optimisme yang tinggi pada dirinya dan optimisme dalam hal ini adalah termasuk akhlak yang mulia (*al-akhlaq al-karimah*) di antaranya ialah: khauf dan raja', tawakal, istiqomah, tawadhu', ridha, sabar, dan ikhtiar. Sedangkan dilihat dari metode yang digunakan baik oleh seorang guru atau pendidik di lembaga yang bersifat formal atau orang tua sebagai pendidik dalam keluarga ada beberapa metode yang bisa diterapkan dan bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan seorang anak, diantaranya: metode nasihat, kisah-kisah, pembiasaan, pengawasan, dan hukuman.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta kesimpulan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik hendaknya, hendaknya bisa memilih tayangan dalam hal ini adalah film yang sesuai dengan kebutuhan agar bisa diambil pelajaran dan hikmahnya, karena film tidak hanya sebagai media hiburan akan tetapi film juga bisa digunakan sebagai sarana edukatif atau pendidikan, sehingga penonton dapat mengambil pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film *Si Anak Kampoeng* ataupun film-film lain yang mengandung pesan edukatif.

2. Kepada orang tua, hendaknya dapat mengontrol dan mengarahkan anaknya untuk memilih tontonan yang mengandung nilai edukatif agar anak dapat mengambil sisi-sisi positif dari pesan yang disampaikan dalam film.
3. Kepada pendidik atau pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti seorang guru harus menanamkan nilai optimisme pada jiwa peserta didik, karena sikap optimis akan menimbulkan dan meningkatkan semangat bagi peserta didik serta respon positif untuk mencapai masa depan atau impian yang baik dan implikasinya bagi peserta didik akan tercipta sikap percaya diri, dan motivasi untuk meraih tujuan.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT., karena berkat taufiq dan hidayah-Nya, penelitian yang berjudul Nilai Optimisme dalam Film Si Anak Kampoeng dapat terselesaikan juga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing dan memberdayakan umat melalui dakwah dan pendidikan sehingga dapat melaksanakan pengabdianya kepada Allah SWT.

Selanjutnya disampaikan terimakasih kepada segenap kawan, orangtua dan saudara yang telah membantu dan selalu memberikan dorongan kepada penulis baik dari segi materil maupun moril dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga amal kebajikan kalian dibalas oleh Allah dengan yang lebih baik. Kritik dan saran

yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai referensi penting bagi penulis. Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan para pembaca sekalian. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an*, penerjemah: Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abdurrahman an Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ali, Abdullah, *Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat: Pers, 2002.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Arsyad, Azhar, *Media pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004
- Daradjat, Zakiyah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang: Asy Syifa', 1999
- Faisal, Amir dan Zulfanah, *Menyiapkan Anak Jadi Juara*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Golemen, Daniel, *Emotional Intelligence*, Penerjemah: T. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995.
- Hasibuan, Malayu S. P, *Organisasi & Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- _____, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Ismail, Hudzaifah, *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi*, Jakarta: Gramedia, 2010.

- Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Husna, 1986.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Editor: Mukhlis, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Majid, Nurcholis, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Maulana, Ahmad dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut, 2008.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Titik-Titik Kisar di Perjalananku: Autobiografi Ahmad Syafi'i Ma'arif*, Bandung: Mizan, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Tragenda Karya, 1993.
- Marimba, AD, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Ma'arif, 1989.
- Rahman, Mustafa. "Abdullah Nasih Ulwan: Pendidikan Nilai", *Pemikiran Islam Kontemporer*, Editor: A. Khudlori Shaleh, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postruktualisme, Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Safaria, Trianto, *Optimistic Quotient, Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis pada Anak*, Yogyakarta: Pyramid, 2007.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Semi, M. Atar, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Aksara, 1993
- Shaleh, Abdurrahman. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Shapiro, Lawrence E, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, penerjemah: Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia, 2003

- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1983
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Syekh, Ali bin Hasan al-Atsari. *Tashfiah dan Tarbiyah, Upaya Meraih Kejayaan Umat Muslim*, penerjemah: Muslim al-Atsari dan Ahmad Faiz, Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2002
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Akasara, 1996.
- Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Zain, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Tirtayasa, “Film Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi”, <http://tirtayasa74.multiply.com/journal/item/120/>, diakses pada tanggal 13 Januari 2012, pukul 11.49 WIB
- Goldrak Baskoro, “Jiwa Optimisme”, <http://otentik-karya.blogspot.com> dalam www.google.net, diakses pada tanggal 26 januari 2012, pukul 14.40
- Wahyu, “Si Anak Kampoeng Siap Produksi Akhir Januari”, <http://203.29.26.24/baca/205/>, diakses pada pada tanggal 26 Januari 2012, pukul 14.55 WIB
- <http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/26/10392444/Angka.Putus.Sekolah.dan.Komersialisasi.Pendidikan>, diakses pada 8 Februari 2012 pukul 14.05
- <http://www.suarapembaruan.com/tajukrencana/ironi-putus-sekolah/9827>, diakses pada tanggal 8 Februari 2012, pukul 14.15
- www.damiendematra.com



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rohana Fitria
Nomor Induk : 08410160
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM SI ANAK
KAMPUNG KARYA DAMIEN DEMATRA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 06 Februari 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 06 Februari 2012

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 32 /2012
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Yogyakarta, 01 Februari 2012

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Dr. Muqowim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 31 Januari 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Rohana Fitria
NIM : 08410160
Jurusan : PAI
Judul : NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM SI ANAK KAMPUNG
KARYA DAMIEN DEMATRA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

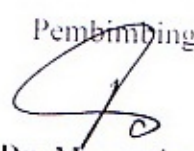
Tembusan dikirim kepada yth :
Ketua Jurusan PAI
Bina Riset/Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rohana Fitria
 NIM : 084110160
 Pembimbing : Dr. Muqowim, M.Ag
 Judul : NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM SI ANAK KAMPOENG KARYA DAMIEN DEMATRA TINJAUAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	03-11-2011	I	Konsultasi Seminar Proposal	
2	14-05-2012	II	Bab II	
3	23-05-2012	III	Bab II	
4	12-06-2012	IV	Bab III	
5	18-06-2012	V	Bab III	
6	22-06-2012	VI	Bab I-IV	

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Pembimbing

 Dr. Muqowim

NIP. 19730310 199803 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0995.b/2012

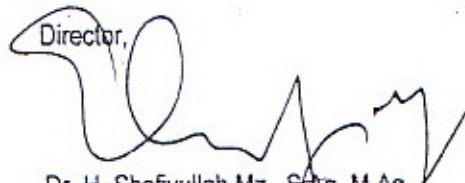
Herewith the undersigned certifies that:

Name : Rohana Fitria
 Date of Birth : April 11, 1990
 Sex : Female

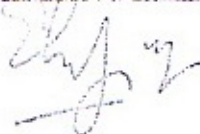
took TOEC (Test of English Competence) held on May 18, 2012 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	31
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	47
Total Score	400



Director,

 Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19710528 200003 1 001

19 JUN 2012 the original
 Date: _____



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغة والثقافة والدين



شهادة

الرقم: ٢٠١٢/٥/PP.٠٠٩/٠٩٧٨. a

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم Rohana Fitria:

تاريخ الميلاد : ١١ ابريل ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مارس ٢٠١٢ ،
وحصلت على درجة :

١٥.٦	فهم المسموع
١٣.٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٩.٩	فهم المقروء
٣٩.٠	مجموع الدرجات

المدير



نسخة طبق الأصل
19 JUN 2012
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : ROHANA FITRIA

NIM : 08410160

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

**Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:**

14 Mei 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rohana Fitria
Tempat & Tgl. Lahir : Bantul, 11 April 1990
NIM / Fakultas : 08410160 / Ty.

Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 93 (A-).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,



Dr. H. Marjoko Idris, MA.
NIP. 19590105 198703 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : ROHANA FITRIA
NIM : 08410160
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MAS YAPPI Gubugrubuh dan dinyatakan **lulus** dengan nilai: **94,39 (A-)**.

Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
Dr. Karjadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. PRIBADI

Nama : Rohana Fitria
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 11 April 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat e-mail : ohacute@yahoo.co.id
Alamat tinggal : Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul,
Yogyakarta 55792

B. ORANG TUA

Ayah : Akhmadi, S.Ag
Ibu : Sri Ismi Widayati
Alamat : Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul,
Yogyakarta 55792

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Bintaran I Piyungan : Lulus Tahun 2002
2. MTs. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta : Lulus Tahun 2005
3. MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta : Lulus Tahun 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2008

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. Sekertaris Bidang Da'wah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Cabang Piyungan periode 2008/2009
2. Ketua Bidang Pengembangan Sumber Daya Kader (PSDK) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan periode 2009/2010
3. Sekertaris Bidang Kader IMM Cabang Sleman periode 2010/2011
4. Anggota Bidang Da'wah Nasyyatul 'Aisyiah Cabang Piyungan periode 2012/2013

Penulis,



Rohana Fitria